

BAB I

PENDAHULUAN

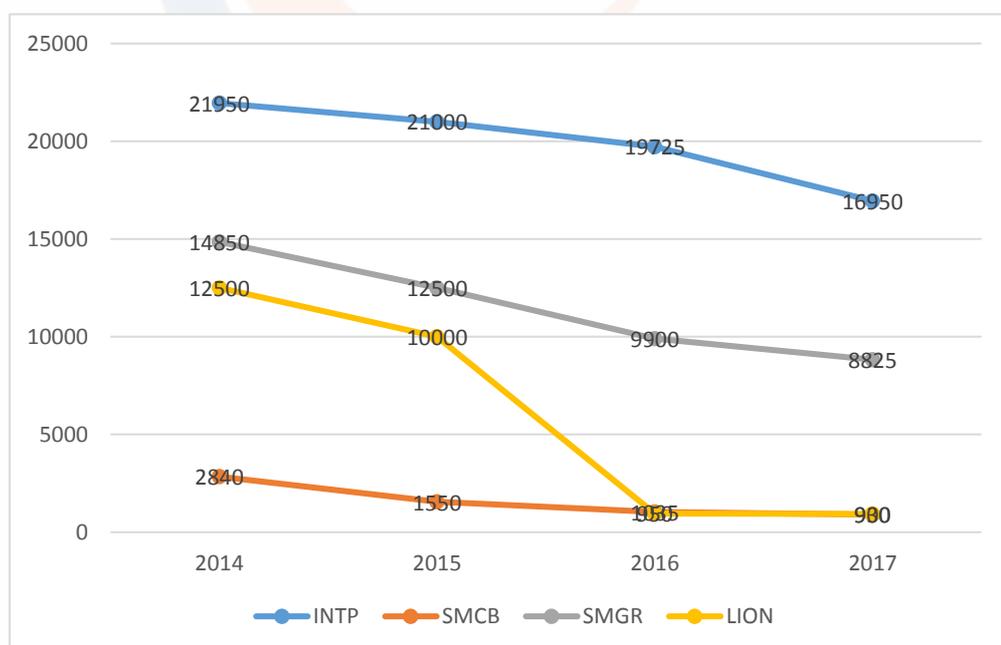
1.1 Latar Belakang

Pasar modal telah menjadi bagian terpenting dalam perekonomian dunia. Hal itu dikarenakan pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan kegiatan perekonomian di suatu negara dan telah menjadi sumber alternatif pendanaan dan alternatif pembiayaan untuk mendapatkan modal bagi suatu perusahaan. Perdagangan saham pada pasar modal merupakan jalan pintas bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Dana tersebut akan dijadikan modal bagi perusahaan dalam memperluas usahanya. Sedangkan bagi masyarakat, kegiatan di pasar modal merupakan kesempatan besar untuk meraih keuntungan secepat mungkin. Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal dapat membantu kedua belah pihak dalam memenuhi keinginannya, yaitu memperoleh tambahan modal dan keuntungan tambahan.

Informasi akuntansi mempunyai peranan sangat penting dalam terbentuknya pasar modal yang efisien. Pasar modal yang efisien dapat dicapai, jika harga saham mencerminkan semua informasi yang relevan. Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. dalam beberapa hal Investor mungkin menemukan banyak kesulitan dalam menganalisis informasi keuangan (Adhikara dkk, 2016)

Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statements analysis*) bermanfaat dalam menyediakan data yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi yang berkaitan dengan perusahaan. Informasi akuntansi yang tersaji dalam laporan keuangan dibutuhkan bagi para investor untuk membantu pengambilan keputusan terhadap suatu pemilihan investasi. Laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi kepentingan publik. Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi.

Berikut ini adalah grafik yang menunjukkan penurunan harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 30 April 2014-2017:



Gambar 1.1
Grafik Harga Saham
Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan harga saham secara berturut-turut. Penurunan harga yang terjadi pada perusahaan PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP), PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) , PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR, PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON). Hal ini disebabkan karena berdasarkan dari berita FinanceDetik.com harga saham sub sektor semen mengalami penurunan harga saham, setelah Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan penurunan harga jual Rp 3.000/sak. PT Indocement Tunggal Prakasa Tbk (INTP) dan PT Semen Indonesia Tbk (SMGR). Sahamnya masing-masing anjlok 3,25% dan 5,17%. Industri semen saat ini tengah mengalami kelesuan. Secara industri permintaan semen domestik nasional menurun 1,3% pada semester I-2017. Namun bukan hanya pada dua perusahaan tersebut saja pada PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk juga terkena imbasnya.

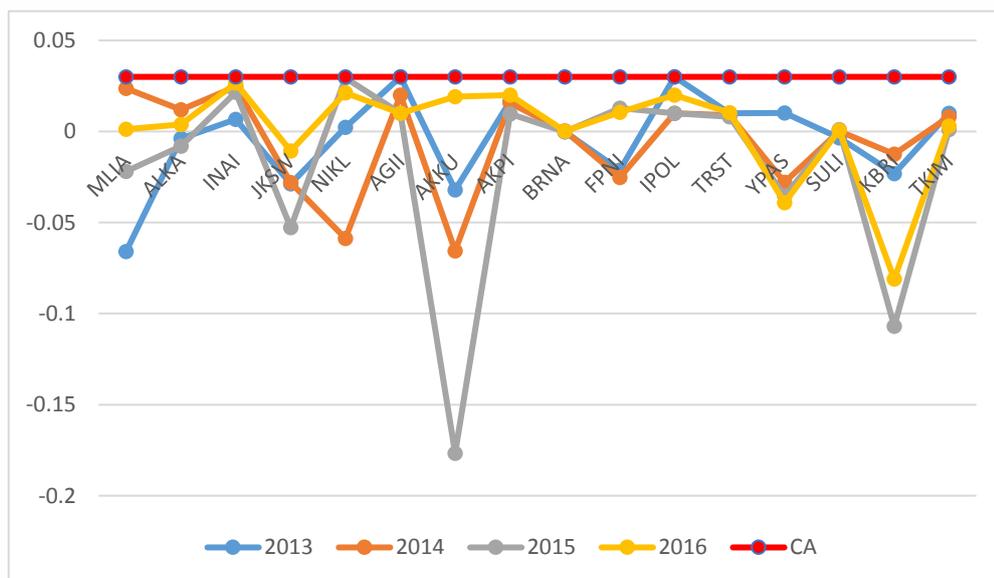
Kemudian diikuti penurunan harga saham dari sub sektor keramik porselin dan kaca yaitu pada PT. Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. Kemudian pada sub sektor logam dan sejenisnya terdapat 3 perusahaan yaitu PT. Citra Tubindo Tbk (CTBN), PT. Jaya Pari Steel Tbk (JPRS), dan PT Lion Metal Works (LION). Hal ini disebabkan permintaan terhadap daya beli harga saham pada perusahaan tersebut mengalami penurunan juga yang disebabkan dari beberapa faktor yang terjadi pada perusahaan tersebut seperti penurunan penjualan, penurunan laba dan sebagainya.

Banyak yang mempengaruhi harga saham yaitu harga saham berdasarkan hasil penelitian dari Agustina dan Fitry (2014), diketahui bahwa secara simultan, *Net Profit Margin*, *Dividen Per Share*, tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, tingkat inflasi dan kurs berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Namun secara parsial, hanya dividen per share yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, sedangkan *net profit margin*, tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi dan kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007 sampai 2011.

Perkembangan ekonomi dunia serta perubahan struktural yang terjadi di berbagai segi, telah menimbulkan tantangan dan sekaligus peluang bagi perkembangan dunia bisnis. Satu hal yang merupakan prasyarat untuk dapat mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang bisnis yang timbul adalah meningkatkan daya saing. Daya saing strategi dicapai jika sebuah perusahaan berhasil merumuskan serta menerapkan suatu strategi yang tepat. Saat ini perusahaan-perusahaan berusaha untuk meningkatkan daya saing dengan membangun dan bersama-sama mencari sumber-sumber baru teknologi dan ketrampilan yang dapat membawa pada pembentukan struktur baru perusahaan (Hamel, 1998; Prahalad dan Hamel, 1990).

Day dan Wensley (1988) menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan bentuk-bentuk strategi untuk membantu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pendapat tersebut didukung oleh

Menurut Porter (1985), keunggulan kompetitif merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pengembalian investasi secara berkala diatas rata-rata industri. Berikut ini adalah daftar rata-rata *Return On Assets* industri pada sektor industri dasar dan kimia:



Gambar 1.3
Grafik Rata-rata ROA
Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2013-2016
Sumber: Data diolah

Berdasarkan pada grafik diatas menunjukkan *Return On Assets* bahwa terdapat 16 perusahaan berada pada posisi dibawah rata-rata *Return On Assets* industri pada sektor industri dasar dan kimia. Pada tahun 2013 terlihat ROA yang paling rendah terjadi pada perusahaan MLIA yaitu sebesar -0.065, kemudian pada tahun 2014 terjadi pada perusahaan AKKU yaitu sebesar -0.065. Pada tahun 2015 ROA paling rendah terjadi pada perusahaan AKKU sebesar -0.1767, kemudian pada tahun 2016 terjadi pada perusahaan KBR sebesar -0.08.

Competitive advantage diduga dapat mempengaruhi harga saham. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Oystein Gjerde, Kjell Knivsfla, dan Frode Saettem menunjukkan bahwa pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Oslo Periode 1986-2005, *competitive advantage* berbasis industri dan sumber daya alam menjelaskan lebih dari 20% pengembalian pasar saham abnormal, terakumulasi selama 5 tahun. Keuntungan berbasis sumber daya hampir 4 kali lebih penting daripada keuntungan berbasis industri. Perbedaan baik pada pengembalian dan kemampuan risiko aset bersih perusahaan relatif terhadap rekan-rekan industri mereka adalah bagian signifikan dari keuntungan berbasis sumber daya, masing-masing diperkirakan 60% dan 40%.

Saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang mulai berkembang dan kebanyakan perusahaan masih berfokus pada pencarian keuntungan belaka. Praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan konsekuensi logis. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi saja, tetapi juga dapat membantu dalam memecahkan permasalahan terkait risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan (*sustainability*) dalam lingkup hubungan sosial, lingkungan, dan perekonomian (GRI, 2006). Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) semakin menjadi kebutuhan bagi perusahaan progresif untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan (Chariri, 2009).

Peraturan di Indonesia mengenai sustainability report (SR) tertuang dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas disahkan pada Juli 2007. Perundangan ini mengamanatkan seluruh perseroan terbatas yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan, serta menyajikan informasi kinerja kegiatan tanggung jawab sosial lingkungan tersebut dalam laporan tahunan Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kemudian pada April 2012 Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan (Wahyuni, 2015).

Semakin meningkatnya persaingan di Industri mengharuskan pelaku ekonomi meningkatkan kualitas produksi yang berdasarkan pada aspek lingkungan, sosial dan ekonomi untuk mempertahankan strategi keunggulan bersaing yang bermanfaat bagi keberkelanjutan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Sustainability Report* merupakan salah satu elemen penting guna mewujudkan keberlangsungan perusahaan kaitannya hubungan dalam meningkatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

Berikut ini adalah data yang menerbitkan dan tidak menerbitkan *Sustainability Report*:



Gambar 1.2
Grafik *Sustainability Report* di Indonesia
(Sumber: Data diolah)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan *Sustainability Report* dibandingkan dengan perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* di Indonesia. Sedangkan pemerintah sudah menetapkan peraturan bahwa perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial pada aspek lingkungan perseroan. Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah pada tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan Perseroan namun pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 masih terdapat perusahaan yang tidak menerbitkan *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh MacLean & Rebernak (2007) menunjukkan bahwa *Sustainability report* dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif (*competitive advantage*): manfaatnya mencakup pengelolaan dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola yang lebih baik serta risiko keseluruhan dan reputasi perusahaan yang lebih baik, sehingga menghasilkan kemampuan yang lebih besar untuk menarik dan mempertahankan pelanggan dan karyawan.

Pada era ekonomi modern ini banyak perusahaan yang berinvestasi dalam pelatihan karyawan, penelitian dan pengembangan (research and development), hubungan konsumen dan supplier, sistem komputerisasi dan lain-lain. Banyak perusahaan-perusahaan besar tidak menyadari bahwa mereka mempunyai aset terbesar dalam kemampuan untuk memajukan perusahaan mereka, yaitu dengan modal manusia yang telah mereka miliki.

Para pelaku bisnis mulai merubah paradigma bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aset berwujud tetapi lebih pada aset tidak berwujud seperti inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi, budaya organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Saat ini banyak perusahaan yang mengubah strategi bisnisnya, dari bisnis yang berdasarkan pada tenaga kerja menuju bisnis berdasarkan pada pengetahuan (*Intellectual Capital*).

Persaingan yang semakin ketat sekarang ini, memaksa siapapun yang ingin mendapatkan keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk mengubah

cara mereka berfikir. Sehubungan dengan pencapaian *competitive advantage* maka perusahaan mulai mengubah bisnis mereka menuju bisnis berdasarkan pengetahuan, dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Tjiptohadi & Agustine, 2003). Berkaitan dengan hal tersebut tersebut maka dalam penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*.

Yang menjadi objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia mempunyai peran persaingan yang dominan dibandingkan dengan sektor industri lainnya, terdapat kemungkinan untuk menghasikan keunggulan bersaing berpotensi besar. Perusahaan industri ini juga mewakili unsur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua barang produk kehidupan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia. Seperti insektisida, pestisida, logam, semen, kapur, keramik, plastik, cat, sabun, deterjen, insektisida dan desinfektan. Kemungkinan berpotensi menghasilkan limbah yang berdampak besar bagi lingkungan sekitar.

Motivasi melakukan penelitian ini yaitu *sustainability report* sudah menjadi *trend*, salah satunya didorong oleh adanya pemberian penghargaan tahunan atas *sustainability report* yang diinisiasi oleh lembaga *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR). Karena persaingan antar perusahaan semakin besar dan *competitive advantage* mempunyai peran dominan pada industri

manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Serta menguatnya tuntutan *stakeholders* mendorong perusahaan untuk memberikan informasinya yang dikaitkan dengan relevansi informasi akuntansi pada di pasar modal. Selain itu, penelitian mengenai *sustainability report* cenderung masih tergolong dalam fase awal. Penelitian-penelitian sebelumnya yang telah di lakukan di Indonesia cenderung hanya menganalisis penerapan *sustainability report* suatu perusahaan berdasar *Global Reporting Initiative* (GRI). Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **”Pengaruh *Sustainability Report*, *Intellectual Capital* Terhadap *Competitive Advantage* dan Relevansi Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode 2013-2016”**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan data harga saham menunjukkan bahwa terdapat perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia mengalami penurunan harga saham secara berturut-turut selama 4 tahun.
2. Terdapat 16 perusahaan berada pada posisi dibawah rata-rata *Return On Assets* industri pada sektor industri dasar dan kimia.
3. Masih banyak perusahaan yang tidak menerbitkan *Sustainability Report* dibandingkan dengan perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* di Indonesia. Sedangkan pemerintah sudah menetapkan

peraturan bahwa perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial pada aspek lingkungan perseroan.

4. Banyak perusahaan-perusahaan besar tidak menyadari bahwa mereka mempunyai aset terbesar dalam kemampuan untuk memajukan perusahaan mereka, yaitu dengan modal manusia yang telah mereka miliki.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka perlu adanya batasan penelitian meliputi objek penelitian yaitu laporan keuangan pada industri manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dari tahun 2013-2016. Untuk variabel *sustainability report* diukur dengan dummy variabel, untuk variabel *competitive advantage* diukur dengan *Return On Assets* dibandingkan dengan industri, untuk variabel *intellectual capital* diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan untuk relevansi informasi akuntansi diukur dengan pengaruhnya terhadap harga saham.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh positif *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage* secara simultan pada perusahaan

manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?

2. Apakah terdapat pengaruh positif *Sustainability Report* terhadap *Competitive Advantage* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh positif *Competitive Advantage* terhadap Harga Saham di pasar modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif *Sustainability Report* dan *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage* secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *Sustainability Report* terhadap *Competitive Advantage* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor

industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

3. Untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage* secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Competitive Advantage* terhadap harga saham di pasar modal secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk memberikan masukan serta menyadari perusahaan bahwa dengan melaporkan *Sustainability Report* dan memaksimalkan sumber daya dapat mencapai keunggulan bersaing serta menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang *Sustainability Report* dan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar pertimbangan calon pemodal dalam mengambil keputusan untuk

berinvestasi pada perusahaan. Dalam hal investasi untuk mempertimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tidak hanya indikator keuangan semata.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat menambah pengetahuan baru serta pengkajian dan penelitian lebih lanjut.